

**PROGRAM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA  
KEGAWATAN LUKA BAKAR DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA****Cecilya Kustanti<sup>1</sup>, Linda Widyarani<sup>2\*</sup>**<sup>1-2</sup>STIKES Notokusumo Yogyakarta

Email korespondensi: lindawidyarani@gmail.com

Disubmit: 14 Oktober 2022 Diterima: 07 November 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8101>**ABSTRAK**

Di Indonesia, 80% luka bakar terjadi di lingkungan rumah tangga. Masyarakat masih mempunyai kebiasaan, anggapan atau kepercayaan yang salah tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Pelatihan pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan tingkat pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui media poster/flyer. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, skor *pretest* adalah  $35,73 \pm 19,52$  dan skor *posttest* adalah  $74,12 \pm 11,59$  sehingga pendidikan kesehatan melalui media poster/flyer dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga

**Kata Kunci:** Luka Bakar, Pertolongan Pertama, Lingkungan Rumah Tangga**ABSTRACT**

*In Indonesia, most often burn injuries occurred in the home environment (80%). The public still have faulty habits, assumption and beliefs regarding first aid and emergency care of burn management in the home environment. Hopefully, the application of first aid and emergency care of burn management in the home environment training can improves their knowledge. The purpose of this activity is to assess the general knowledge, of relative for burn first aid and to know regarding first aid and emergency care of burn management in the home environment among PKK mothers with target area of Wukirsari Hamlet. This activity was conducted in Wukirsari Hamlet, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Methods of this activity include 1) conducting FGDs with local officials; 2) training and mentoring; and 3) monitoring and evaluation. The result showed that the average knowledge score regarding first aid and emergency care of burn management in the home environment an increase, from  $35,73 \pm 19,52$  to  $74,12 \pm 11,59$ .*

**Keyword :** Burn Injury, First Aid Management, Home Environment

## 1. PENDAHULUAN

*Combustio* atau luka bakar merupakan kondisi kegawatan berupa luka, yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas, baik kontak secara langsung maupun tidak langsung (Anggowarsito, 2014). Di Indonesia, 80% luka bakar terjadi di rumah dan hanya 20% terjadi di lingkungan kerja (Sari, 2018). Kebiasaan masyarakat di Indonesia dalam memberikan penanganan awal luka bakar adalah memberikan pasta gigi di bagian yang terkena luka bakar (20,2%), mengoleskan minyak (9,3%), mengoleskan mentega (9,8%), memberikan kecap di bagian yang terkena luka bakar (15,6%), mendatangi orang pintar (7,5%), kompres dengan es (11%) dan diabaikan/dibiarkan saja (6,4%) (Muthohharoh, 2015). Upaya penggalakan promosi kesehatan tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar bertujuan untuk meluruskan kebiasaan, anggapan atau kepercayaan yang ternyata salah di lingkungan masyarakat (Herliana, 2020).

Peran dan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar merupakan faktor utama yang bisa menentukan keselamatan korban. Hal ini karena masyarakat adalah kelompok pertama yang akan berhadapan langsung dengan korban luka bakar yang membutuhkan bantuan sebelum korban mendapatkan bantuan dari pihak yang berkompeten, dalam hal ini petugas medis. Salah satu upaya agar promosi kesehatan dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, berupa pelatihan, sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan berupa pelatihan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar (Savitri, 2017).

Imogiri merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul, yang berada di daerah binaan Puskesmas Imogiri I. Salah satu daerah binaan Puskesmas Imogiri I adalah Desa Wukirsari. Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 orang ibu-ibu PKK Desa Wukirsari diperoleh data yaitu masyarakat Desa Wukirsari masih mempunyai kebiasaan, anggapan atau kepercayaan bahwa dengan memberikan pasta gigi di bagian yang terkena luka bakar dapat mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, mengoleskan kecap, minyak atau mentega juga dianggap dapat mempercepat penyembuhan luka bakar, bahkan ada yang mengompres dengan es. Praktik dan kebiasaan, anggapan atau kepercayaan yang salah tersebut disebabkan karena kurangnya paparan informasi mengenai pertolongan pertama kegawatan luka bakar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan Puskesmas Imogiri I, bahwa selama ini belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Selama ini, kasus penanganan kegawatan luka bakar biasanya dibawa langsung ke puskesmas dan biasanya memang sudah terjadi infeksi karena dimungkinkan penanganan yang salah saat terjadinya luka bakar.

Kelompok ibu-ibu PKK Desa Wukirsari juga menyebutkan bahwa belum pernah ada sosialisasi atau pembekalan dari Puskesmas Imogiri I tentang

pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Kelompok ibu-ibu PKK Desa Wukirsari mengharapkan adanya booklet tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga yang diberikan kepada ibu-ibu PKK, yang dapat dibaca ulang sehingga mudah diingat dan dapat diajarkan, disebarluaskan dan diaplikasikan pada masyarakat Desa Wukirsari. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tim pengusul mengusulkan adanya Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari dalam Pertolongan Pertama Kegawatan Luka Bakar di Lingkungan Rumah Tangga.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Imogiri merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul, yang berada di daerah binaan Puskesmas Imogiri I. Salah satu daerah binaan Puskesmas Imogiri I adalah Desa Wukirsari. Desa Wukirsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Imogiri yang mempunyai wilayah seluas 15.385.504 Ha dengan jumlah penduduk  $\pm$  17.245 jiwa. Desa Wukirsari mempunyai 16 pedukuhan antara lain Singosaren, Bendo, Mangung, Tilaman, Pundung, Kedung Buweng, Karang Kulon, Giriloyo, Cengkehan, Nogosari I, Nogosari II, Karangasem, Jatirejo, Wukirsari Dan Dengkeng.



Gambar 1. Lokasi Mitra

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident* maupun bencana alam. Penderita luka bakar yang paling rentan adalah pada wanita karena peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak yang bersinggungan dengan api dan listrik seperti memasak dan menyetrika, demikian pula anak kecil ( $< 10$  tahun) dan orang tua (usia  $> 50$  tahun) merupakan kriteria tertinggi terhadap luka bakar berat. Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita (Ramdani, M, 2019).

Penanganan dan pertolongan pertama luka bakar yang tepat dilakukan adalah sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena dengan air dingin yang mengalir selama kurang lebih 10 menit. Hal ini untuk mengurangi bengkak yang dapat terjadi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya (Sari, 2018). Prinsip pertolongan pertama pada luka bakar adalah menghentikan proses pembakaran, mendinginkan pembakaran dan menurunkan rasa sakit, baik buruknya

penanganan luka bakar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki penolong, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki penolong maka tindakan atau praktik pertolongan pertama pada luka bakar juga diterapkan dengan baik. Keparahan luka bakar juga dipengaruhi oleh tindakan pertama yang dilakukan, jika penanganan tersebut dilakukan dengan benar maka proses penyembuhan luka bakar akan menjadi lebih cepat, namun sebaliknya jika penanganan yang dilakukan tidak tepat maka akan memperparah luka bakar dan mempengaruhi waktu penyembuhan luka (Kurniawan, 2019).

#### 4. METODE

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 2) penyusunan angket/kuesioner untuk mengetahui bagaimana pemahaman kelompok ibu-ibu PKK Desa Wukirsari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, serta 3) penyusunan dan penyiapan media pelatihan dalam bentuk booklet tentang bagaimana pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Tahap persiapan dimulai pada Bulan Januari 2021.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari ini didahului dengan studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan mitra yaitu Puskesmas Imogiri I, Kelurahan Wukirsari dan juga Pengurus PKK setempat. Selanjutnya, penulis melakukan kegiatan FGD (*Focuss Group Disscuion*) persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra. Hasil FGD tersebut dituangkan dalam PoA (*Plan of Action*), yang disusun bersama oleh pengusul dan pihak mitra. Setiap kegiatan disusun secara detail dalam PoA, mencakup 1) apa yang dikerjakan (persiapan dan pelaksanaan), 2) tujuan dan sasaran, 3) jadwal kegiatan, 4) tempat pelaksanaan, 5) unit/siapa yang bertanggungjawab/melaksanakan, dan 6) jumlah dan sumber anggaran. PoA ini disepakati saat FGD Persiapan Pelaksanaan Program PKM.

##### b. Tahap Pelaksanaan dan evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Februari-April Tahun 2021. Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari berjumlah 25 orang. Pada tahap awal dilakukan *pretest* terlebih dahulu, bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi melalui media poster/*flyer* tentang bagaimana pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Selanjutnya, penulis melakukan *posttest*, bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari tentang bagaimana pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga sesudah diberikan pelatihan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pemberdayagunaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari dalam P3K Kegawatan Luka Bakar di Lingkungan Rumah Tangga” dilakukan pada Bulan Februari-April Tahun 2021 di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3. Poster/Flyer Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap awal dilakukan *pretest* terlebih dahulu, bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Pada kegiatan ini, diperoleh hasil *pretest* yaitu hanya 1 dari 25 orang Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari yang memperoleh nilai/skor kategori baik ( $> 80$ ). Rata-rata nilai/skor *pretest* adalah  $35,73 \pm 19,52$ . Mayoritas Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari belum mengetahui dan memahami tentang bagaimana konsep pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. Pada kegiatan ini, hasil *pretest* dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah ( $< 60$ ), kategori cukup ( $60-80$ ) dan kategori baik ( $> 80$ ). Diakhir kegiatan diperoleh hasil

*posttest* yaitu 25 orang Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Rata-rata nilai/skor *posttest* adalah  $74,12 \pm 11,59$ .

**Tabel 1. Perubahan Kemampuan Responden tentang Pertolongan Pertama Kegawatan Luka Bakar di Lingkungan Rumah Tangga, Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Tahun 2021 (n=25)**

	Pengetahuan	Mean $\pm$ SD
<i>Pretest</i>		35,73 $\pm$ 19,52
<i>Posttest</i>		74,12 $\pm$ 11,59

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai/skor hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemberdayaan mitra yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK Desa Wukirsari tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga meningkat. Rata-rata nilai/skor *pretest* adalah  $35,73 \pm 19,52$ , sedangkan rata-rata nilai/skor *posttest* adalah  $74,12 \pm 11,59$ .

## 6. KESIMPULAN

Luka bakar atau *combustio* merupakan luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas, baik kontak secara langsung maupun tidak langsung. Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga melalui media poster/flyer dapat diberikan kepada masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga.

Kedepannya, pendidikan kesehatan terkait praktik/ketrampilan/skill tentang bagaimana pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga juga perlu diberikan kepada masyarakat, sehingga tidak hanya peningkatan kemampuan kognitif namun juga peningkatan kemampuan praktik/ketrampilan/skill.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggowarsito, J. . (2014). Luka Bakar Sudut Pandang Dermatologi. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 2(2), 115-120.
- Herliana, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dan Praktik Pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163-169.
- Kurniawan, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Karyawan Pabrik Bricket Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Muthohharoh, L. (2015). *Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian Luka Bakar Ringan di Perumahan Bagasasi Cikarang*. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramdani, M, L. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3k Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah*. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM .
- Sari, S. . (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngeplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98-105.
- Savitri, S. H. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pre Hospital Keluarga Dalam Penanganan Luka Bakar Di Desa Sidodadi Kecamatan Puring*. Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKES Muhamadiyah.